

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi mengalami peningkatan yang pesat dan memberikan dampak yang cukup besar bagi perusahaan. Hal tersebut tentunya mendorong perusahaan untuk menerapkan sistem informasi yang berbasis komputer guna menghasilkan informasi yang cepat, tepat waktu, dan akurat. Karena pada saat ini informasi menjadi unsur penting dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak manajemen perusahaan itu sendiri maupun pihak lainnya yang berkepentingan dengan perusahaan. Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya teknologi atau sistem informasi yang dirancang dengan baik dan didukung dengan sumber daya manusia yang berkompeten untuk mengoperasikan sistem informasi tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan sistem informasi yang mengikuti kemajuan teknologi juga dapat mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan pada suatu perusahaan. Sehingga sistem informasi akuntansi yang dahulunya manual mulai ditransformasikan ke dalam sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan gabungan antara sumber daya manusia dengan sumber daya lainnya yang berperan untuk menyediakan informasi keuangan yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu perusahaan. Untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas secara tepat

waktu, akurat, dan handal, perusahaan harus memperhatikan penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif. Dengan demikian, keefektivan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan.

Secara umum, efektivitas merupakan pengukuran mengenai seberapa baik pekerjaan yang dapat dikerjakan dan seberapa jauh sasaran yang dapat dicapai, baik dari segi kualitas maupun waktu, dengan berorientasikan pada keluaran (*output*) yang dihasilkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah gambaran sejauh mana *target* dapat dicapai dengan menggunakan suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, serta menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna dan menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan secara lengkap dan tepat waktu. Efektivitas penerapan suatu sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada kemudahan pengguna dalam mengidentifikasi data, mengakses data, serta menginterpretasikan data tersebut.

Menurut Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali, LPD merupakan salah satu lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang diperlukan keberadaannya untuk menjamin kesejahteraan *krama desa pakraman* dan telah memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data maupun transaksinya. LPD cukup memiliki peran didalam membangun ekonomi desa serta turut membantu memberikan kesempatan dan mendorong masyarakat desa untuk memiliki usaha, yaitu dengan cara

memberikan pinjaman modal ataupun penyimpanan dana untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha.

Jika dilihat dari segi ekonomi, Kota Denpasar merupakan pusat kegiatan bisnis dan merupakan daerah yang sektor perdagangannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan rekapitulasi data keragaan UMKM Provinsi Bali, pada tahun 2019 tercatat sebanyak 10.933 UMKM yang ada di Kota Denpasar, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 11.036, dan pada tahun 2021 menjadi 11.126. Peningkatan yang terjadi pada sektor perdagangan di Kota Denpasar menyebabkan keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sangat penting dan diperlukan untuk membantu masyarakat dalam hal permodalan usaha. Selain memiliki peran yang vital, keberadaan LPD yang tersebar di seluruh Kota Denpasar dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan di LPD, karena kedekatan lokasi dengan nasabah. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2021 jumlah LPD yang ada di Kota Denpasar sebanyak 35 LPD, yaitu pada Kecamatan Denpasar Barat sebanyak 2 LPD, Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 11 LPD, Kecamatan Denpasar Timur sebanyak 12 LPD, dan Kecamatan Denpasar Utara sebanyak 10 LPD.

Dengan melihat keberadaannya yang sangat diperlukan oleh masyarakat, LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya seperti Koperasi, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Salah satu cara meningkatkan pelayanan LPD adalah dengan meningkatkan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada masing-masing LPD, seperti penggunaan teknologi yang komputerisasi agar

penerapan sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang memadai dan terkomputerisasi dapat membuat proses pengolahan data transaksi menjadi lebih cepat dan akurat. Proses pengolahan data transaksi yang cepat dan akurat tersebut akan meningkatkan keefektifan sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Penilaian perkembangan suatu LPD dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan. Seluruh informasi dalam laporan keuangan diharapkan tersaji dalam bentuk laporan yang lengkap, relevan dan akurat. Sehingga, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan serta tepat waktunya pengumpulan laporan keuangan tergantung dari efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan.

**Tabel 1.1**  
**Laba/Rugi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar**  
**Tahun 2019-2021**

Kecamatan	Perolehan Laba		
	2019	2020	2021
Denpasar Barat	7.939.570	5.372.429	5.335.281
Denpasar Selatan	31.910.991	11.305.306	8.535.365
Denpasar Timur	22.669.950	15.534.708	12.214.966
Denpasar Utara	15.939.798	11.300.240	10.692.395
<b>Jumlah Laba</b>	<b>78.460.309</b>	<b>43.512.683</b>	<b>36.778.007</b>

**Sumber: LPLPD Kota Denpasar (2022).**

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa perolehan laba Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar tahun 2019-2021 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 total laba yang diperoleh LPD di Kota Denpasar adalah sebesar Rp78.460.309. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan laba yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp34.947.626 dan pada tahun 2021 jumlah penurunan laba LPD di kota Denpasar sebesar Rp6.734.676. Penurunan laba LPD di Kota Denpasar ini

dapat terjadi dikarenakan beberapa permasalahan yang memberikan dampak kurang baik terhadap LPD itu sendiri, salah satunya adalah penggunaan sistem informasi akuntansi yang kurang efektif. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang kurang efektif dapat dilihat dari sistem informasi akuntansi yang digunakan kurang memadai yaitu sistem yang terinstal pada komputer sering mengalami kemacetan serta permasalahan yang terjadi pada sumber daya manusianya seperti terjadi kesalahan karyawan dalam pengoperasian sistem sehingga menimbulkan informasi yang tidak akurat (berdasarkan hasil wawancara peneliti pada salah satu LPD di Denpasar Utara).

Beberapa permasalahan diatas dapat mengurangi tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan tepat waktu. Apabila informasi akuntansi yang dihasilkan tidak akurat baik dikarenakan permasalahan sistem maupun kesalahan dalam pengoperasian sistem, maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan LPD sebagai lembaga keuangannya sehingga hal tersebut juga dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif tentu dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi informasi yang digunakan pada masing-masing perusahaan. Kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan teknologi dengan tujuan untuk memaksimalkan penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan informasi agar dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai suatu tujuan (Ayustini, 2021). Kecanggihan teknologi informasi yang terkomputerisasi

dapat dilihat dari perangkat lunak dan perangkat kerasnya. Karena semakin canggih kedua perangkat tersebut, maka akan mendukung atau meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Kadir, 2014). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisnawati, dkk. (2017), Utari, dkk. (2017), dan Dewi, dkk. (2021) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Sari (2019) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.

Keberhasilan suatu sistem informasi tidak hanya dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi informasi yang digunakan, namun juga ditentukan oleh kemampuan teknik personal karena keberadaan sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam pengoperasian sistem. Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya bagi penggunaannya (Suartika dan Widhiyani, 2017). Semakin tinggi kemampuan teknik personal pengguna dalam mengoperasikan sistem, maka semakin tinggi pula efektivitas sistem informasi akuntansi tersebut. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satria dan Putra (2019), Putri dan Srinadi (2020), dan Wahyuni, dkk. (2021) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Dewi, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Peran pengawas internal sangat penting dan diperlukan dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi. Peran pengawas internal berfungsi untuk mengevaluasi atau memberi penilaian terhadap sistem dan meminimalisir kesalahan-kesalahan mungkin terjadi, serta memastikan bahwa standar dan sasaran yang ditetapkan dalam rencana kerja berjalan sesuai tujuan perusahaan. Semakin baik kinerja pengawas internal maka efektivitas sistem informasi yang ada juga semakin meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari, dkk. (2017) dan Utari, dkk. (2017) menyatakan bahwa peran pengawas internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Kurniasih (2017), dan Dewi, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan dan keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan yang dapat diukur melalui periode kerja, tingkat pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki (Astuti, 2021). Pengalaman kerja juga dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dikarenakan semakin lama seseorang berkerja (khususnya di bidang sistem informasi akuntansi) maka tingkat kesalahan yang mungkin terjadi akan semakin kecil, sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, dkk. (2021), Ningtias dan Diatmika (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, hasil

penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Anggarini, dkk. (2021), Wahyuni, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari individu yang berkaitan dengan pekerjaan yang ditugaskan. Program pelatihan perlu diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena dapat menambah pemahaman, wawasan, keterampilan, dan meningkatkan rasa percaya diri individu dalam mengoperasikan sistem tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan dan menghasilkan informasi akuntansi yang efektif. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satria dan Putra (2019), Anggarini, dkk. (2021), dan Maliantari, dkk. (2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Saputra (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan fenomena serta terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Peran Pengawas Internal, Pengalaman Kerja, Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kota Denpasar.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?
3. Apakah peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?
5. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.

4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.
5. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan informasi dan referensi penelitian di perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, peran pengawas internal, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan, masukan dan evaluasi bagi pimpinan LPD di Kota Denpasar dalam menyusun strategi dan kebijakan guna meningkatkan kinerja karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang efektif sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta bermanfaat untuk meningkatkan sistem pelayanan LPD kepada masyarakat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM memberikan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi. Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berdasarkan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) ini memiliki tujuan untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, dimana penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, peran pengawas internal, pengalaman kerja, dan pelatihan. Teori TAM mampu

menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan pengguna, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi, karena faktor tersebut menjadi tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan.

TAM menjelaskan bahwa penerimaan pemakai sistem informasi akuntansi ditentukan oleh dua faktor kunci yang mempengaruhi perilaku pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). *Perceived Usefulness* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Faktor ini menggambarkan manfaat sistem bagi pengguna yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja, tugas, efektivitas. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah kecanggihan teknologi informasi yang digunakan. Sedangkan *Perceived Ease of Use* yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak membutuhkan usaha keras dari pemakainya. Yang termasuk kedalam faktor kedua ini adalah kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan.

Berdasarkan teori ini menggambarkan bahwa kemudahan berhubungan dengan pengalaman kerja dan program pelatihan para pengguna sistem informasi akuntansi. Dengan banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki dan program pelatihan yang diikuti maka akan meningkatkan kemampuan teknik personal individu sehingga memudahkan individu dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi. Dengan meningkatnya kemampuan teknik

personal individu yang didukung oleh penggunaan teknologi yang canggih dan adanya peran pengawas internal maka akan memberikan manfaat atau pengaruh yang baik bagi perusahaan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi perusahaan tersebut juga semakin meningkat.

### 2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2013), sistem informasi akuntansi merupakan komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi, dan memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfokus pada pemahaman cara sistem akuntansi bekerja yaitu bagaimana cara mengumpulkan data tentang aktivitas dan transaksi suatu perusahaan, sehingga merubah data tersebut menjadi informasi yang dapat digunakan pihak manajemen untuk menjalankan suatu perusahaan dengan mempertimbangkan ketersediaan, keandalan, dan keakuratan informasi tersebut (Romney dan Steinbart, 2015). Sistem informasi yang baik harus memiliki beberapa karakteristik yaitu, *usefulness*, *economy*, *reliability*, *customer service*, *capacity*, *simplicity*, dan *flexibility*. Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas transaksi perusahaan.

2. Mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan terutama dalam hal perencanaan dan pengendalian bisnis.
3. Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan.
4. Penyajian laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

### **2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Efektivitas sistem merupakan keberhasilan sistem untuk mampu menghasilkan *output* yang maksimal baik secara kualitas maupun kuantitas sesuai waktu yang telah ditentukan (Pardani dan Damayanthi, 2017). Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana *target* dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang telah diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, sehingga menjadi sebuah informasi akuntansi yang akurat, dapat dipercaya, dan tepat waktu (Adisanjaya, 2017). Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki sistem informasi yang efektif apabila tujuan perusahaan dapat tercapai dengan menggunakan sistem informasi tersebut.

### **2.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi**

Kecanggihan teknologi informasi merupakan suatu perkembangan dalam teknologi informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pemrosesan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan yang telah

ditetapkan (Safitri, dkk., 2017). Oleh karena itu, perusahaan yang didukung dengan teknologi informasi yang canggih dan modern diharapkan mampu memberikan dampak positif atau keunggulan bagi perusahaan tersebut agar dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Diantari (2021) menyebutkan ada tiga entitas yang terkandung dalam teknologi, yaitu keterampilan, logika berpikir (*algorithm*), dan perangkat keras (*hardware*).

### **2.1.5 Kemampuan Teknik Personal**

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya (Suartika dan Widhiyani, 2017). Menurut Robbins (2005), kemampuan teknik personal adalah keahlian seseorang untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu secara optimal. Kemampuan teknik personal memiliki peranan penting, karena kemampuan teknik personal akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam menguasai teknik pengelolaan sistem informasi akuntansi yang digunakan.

### **2.1.6 Peran Pengawas Internal**

Informasi akuntansi akan semakin berkualitas apabila terdapat sistem pengawasan yang baik dalam perusahaan. Peran pengawas memiliki peran penting terhadap pelaksanaan tugas, karena suatu tujuan perusahaan tidak akan tercapai dengan optimal apabila tidak dilakukan pengawasan

(Prilyningrum, 2020). Sistem pengawasan berdasarkan kelembagaan internal dapat dilihat dari adanya pengawas internal di dalam perusahaan. Menurut Lestari, dkk. (2017) peran pengawas internal sangat diperlukan di dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi, yaitu untuk mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan agar keefektivan sistem informasi akuntansi tersebut meningkat dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai.

### **2.1.7 Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Dalam penelitiannya, Vipraprastha (2016) mendefinisikan pengalaman kerja sebagai suatu tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur melalui masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki maka akan meningkatkan keahlian dan keterampilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan di bidang tertentu. Sujati (2018) menyatakan bahwa seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam menjalankan pekerjaannya.

### 2.1.8 Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan dan keahlian individu dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu dalam menjalankan suatu pekerjaan (Soeprihanto, 2010). Dengan adanya program pelatihan, diharapkan karyawan dapat melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih optimal. Pelatihan biasanya diberikan oleh perusahaan, namun tidak jarang pelatihan juga diberikan oleh instansi lain kepada karyawan pada suatu perusahaan sesuai dengan kebutuhan karyawan dalam praktek kerjanya, sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu perusahaan tersebut dapat tercapai. Tujuan diadakannya pelatihan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaannya sehingga mempermudah karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya serta meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru.

### 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Lisnawati (2017) meneliti mengenai pengaruh *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Ubud. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah pengaruh *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal*

*capability*, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Lestari (2017) meneliti mengenai pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, peran pengawas internal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada.

Utari (2017) meneliti mengenai pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Banjar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah partisipasi pemakai sistem informasi, *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi, peran pengawas internal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sari (2019) meneliti mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai SIA terhadap efektivitas SIA pada *Main Office Of Krisna Holding Company*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai SIA berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada *Main Office Of Krisna Holding Company*. Sedangkan, kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada *Main Office Of Krisna Holding Company*.

Satria dan Putra (2019) meneliti mengenai pengaruh kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di Pemerintah Kabupaten Badung. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan

berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi di Pemerintah Kabupaten Badung.

Saputra (2019) meneliti mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di wilayah Ciputat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, pelatihan dan pengetahuan pengurus tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Putri dan Srinadi (2020) meneliti mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud.

Dewi (2021) meneliti mengenai pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi, dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi, peran pengawas internal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, kemampuan teknik personal dan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Maliantari (2021) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi Pada PT. Sarana Arga Gemeh Amerta Denpasar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah Program pelatihan, umur, minat pengguna, kemampuan pemakai, dan pengawasan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan, minat pengguna, dan kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Sarana Arga Gemeh Amerta Denpasar. Sedangkan, umur dan pengawasan tidak berpengaruh terhadap

efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Sarana Arga Gemeh Amerta Denpasar.

Anggarini (2021) meneliti mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, *skill* dan partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, *skill*, partisipasi pemakai. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, *skill*, dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Sedangkan, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

Wahyuni (2021) meneliti mengenai pengaruh jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, program pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem.

Sedangkan, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem.

Sari (2021) meneliti mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja dan jabatan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja, jabatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ningtias dan Diatmika (2021) meneliti mengenai pengaruh pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Panca Mitra Multiperdana. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan pelatihan dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA pada PT. Panca Mitra Multiperdana. Sedangkan, tingkat pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas penggunaan SIA pada PT. Panca Mitra Multiperdana.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel efektivitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, peran pengawas internal, pengalaman kerja, dan pelatihan. Menggunakan data primer berupa data hasil kuesioner yang disebarakan kepada responden serta menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu teknik analisis linear berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel *personal capability*, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen, partisipasi pemakai sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, pendidikan, pengetahuan pengurus, *skill*, dan jabatan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017-2021 dengan lokasi penelitian yang berbeda yaitu LPD Se-Kecamatan Ubud, LPD Se-Kecamatan Sukasada, LPD Se-Kecamatan Banjar, *Main Office Of Krisna Holding Company*, Pemerintah Kabupaten Badung, Koperasi Simpan Pinjam di wilayah Ciputat, LPD di Kecamatan Sukawati, PT. Sarana Arga Gemeh Amerta Denpasar, Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem, BPR di Kota Denpasar, dan PT. Panca Mitra Multiperdana.